



JURNAL BASICEDU

Volume 5 Nomor 3 Tahun 2021 Halaman 1450 - 1461

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Strategi Guru Pendidikan Agama Katolik Mengajar dari Rumah Selama Pandemi COVID-19

Suko^{1✉}, Yohanes Peten Lewo², Efriani³

Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri Pontianak, Indonesia¹

SMKN 8 Pontianak, Indonesia²

Universitas Tanjungpura, Indonesia³

E-mail: sukotaonarab@gmail.com¹, amapeten@gmail.com², efriani@fisip.unta.ac.id³

Abstrak

Strategi guru PAKat mengajar dari rumah selama pandemi covid-19 mendapat perhatian serius dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan. Artikel ini bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan strategi yang digunakan oleh para guru PAKat, menemukan faktor pendukung dan penghambat selama mengajar dari rumah. Metode yang digunakan kualitatif dengan sumber data para orang guru PAKat tingkat SMA/SMK di wilayah Kota Pontianak. Data diperoleh dari hasil observasi, wawancara langsung dan lewat *google form*. Hasil diolah dengan teknik analisis data secara kualitatif. Hasil penelitian menemukan strategi yang digunakan oleh para PAKat selama mengajar dari rumah masa pandemi Covid-19 berupa *Project Based Learning, Daring Method, luring method, home visit method, Blended Learning, youtube learning, strategi tanya jawab, dan strategi evaluasi hasil belajar*. Faktor pendukung, guru memiliki banyak waktu dalam menyiapkan materi pembelajaran, batuan pulsa/kuota dari sekolah, dan tersedianya wifi. Faktor penghambat, koneksi internet yang kurang lancar, SDM pemanfaatan teknologi masih kurang, sulit mengukur pemahaman dan kemampuan peserta didik, kurangnya interaksi dalam pembelajaran, biaya belajar mahal, dan tingkat keaktifan dalam belajar kurang.

Kata Kunci: Guru PAKAT, Mengajar dari rumah, Strategi Mengajar.

Abstract

PAKat teacher strategy of teaching from home during the Covid-19 pandemic has gained serious attention in improving the quality and quantity of education. This research aims to find out and describe the strategies used by PAKat teachers, to find supporting and inhibiting factors during teaching from home. The method used is qualitative with data sources PAKat teachers at the SMA / SMK level in the city of Pontianak. The data obtained from observations, direct interviews and via google form. The data were processed using qualitative data analysis techniques. The results of the study show that the strategies used by PAKat while teaching from home during the Covid-19 pandemic were Project Based Learning, Online Method, offline method, home visit method, Blended Learning, youtube learning, question and answer strategy, and learning outcome evaluation strategy. Supporting factors; the teacher has a lot of time in preparing learning materials, internet quota support from schools, the availability of wifi, and the availability of vicom / nonvicom rooms. Inhibiting factors; unstable internet connection, the lack of human resources in the use of technology, the difficulty to measure the students' understanding and abilities, lack of interaction in the learning, expensive learning costs, and the lack of learning liveliness.

Keywords: PAKat teacher, Teaching from home, Teaching Strategy.

Copyright (c) 2021 Suko, Yohanes Peten Lewo, Efriani

✉ Corresponding author :

Email : sukotaonarab@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.926>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 5 No 3 Tahun 2021
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Strategi merupakan sebuah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Sanjaya H. Wina 2012). Di masa pandemi covid-19 ini strategi mengajar harus ditemukan oleh seorang guru dalam mengatur dan merencanakan proses pembelajaran. Oleh karena itu, pada masa pandemi ini strategi merupakan sebuah pendekatan (*approch*). Pendekatan diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran (Sanjaya H. Wina 2012). Strategi bagi seorang guru adalah pendekatan umum mengajar yang berlaku dalam berbagai bidang materi dan digunakan untuk memenuhi berbagai tujuan pembelajaran (Eggen 2012).

Masa pandemi covid-19 melepaskan berbagai kebiasaan mengajar yang secara lumrah digunakan oleh para guru dalam strategi mengajar. Para guru diharapkan mampu untuk merubah berbagai strategi, model, metode, ruang dan waktu dalam mengatur pembelajaran (Sri Gusty 2020). Dapat dipastikan strategi mengajar sangat penting dalam situasi pandemi ini. Strategi mengajar menuntut pendidik untuk meningkatkan kompetensinya (Sudrajat 2020). Guru harus merubah pola rancangan, strategi, tempat, gaya belajar, perilaku, keyakinan, keterampilan guru yang sangat diperlukan untuk memastikan semua siswa belajar sebanyak mungkin (Eggen 2012). Oleh karena itu, ada beberapa strategi yang dapat digunakan selama masa pandemi covid-19, seperti *Project Based Learning*, *Daring Method*, *Luring Method*, *blended learnin*, *Youtube*, strategi Tanya jawab, dan strategi mengevaluasi hasil pembelajaran (Yulianti and Saputra 2020). Terlepas dari kepribadian, latar belakang, atau pengalaman guru, tingkat kelas siswa, atau topik yang sedang dipelajari, beberapa tindakan guru akan meningkatkan pembelajaran siswa secara lebih baik dibandingkan tindakan-tindakan lain yang dilakukan (Herianto 2020).

Munculnya bencana corona virus atau Covid-19 sebagai bencana nasional di Indonesia tanggal 13 April 2020. Penetapan tersebut dilakukan dengan diterbitkannya Keputusan Presiden No. 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non Alam Penyebaran *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19) sebagai bencana nasional (Hindu et al. 2020). Pandemi Covid-19 melumpuhkan sistem pendidikan dan roda jalannya kurikulum yang sedang berlaku di dunia pendidikan Indonesia sebagai negara yang terdampak. Strategi Menteri Pendidikan mengeluarkan berbagai kebijakan yang tertuang dalam Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan covid-19 di lingkungan Kemendikbud, Surat Edaran nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan covid-19 pada Satuan Pendidikan, serta Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 Poin 2 yang berisi kebijakan belajar dari rumah (Kemendikbud 2020). Sehingga di masa darurat Covid-19 yang mengharuskan semua tingkat pendidikan, para dosen, guru, mahasiswa, dan peserta didik untuk mengajar dan belajar dari rumah (Anugrahana 2020). Dengan diberlakukannya belajar dan mengajar dari rumah di masa covid-19 mendorong banyak pihak untuk melakukan perubahan dalam dunia pendidikan di Indonesia. Tak terkecuali mengubah lokasi, strategi, model, dan metode belajar yang menuntut para pendidik dan peserta didik untuk kreatif, inovatif dalam proses mengajar jarak jauh, serta melibatkan orang tua dalam pembelajaran (Ahsani 2020).

Dasar yang kuat untuk guru Pendidikan Agama Katolik yang selanjutnya disingkat PAKat dalam memaknai kata guru dapat ditemukan secara eksplisit dalam Kitab Suci. Dalam Kitab suci cukup banyak ayat yang menekankan kata guru seperti dalam injil sinoptik berikut ini; Mat 9:11, 10:24, 26:18, Mrk 5:35, Luk 6:40, 8:49, Yoh 3:2, 11:28, 13:13-15, 20:16 (D.F.Walker 1978). Dari begitu banyaknya ayat tersebut ada beberapa arti kata guru yang mengacu pada kata rabi, rabuni, teladan “ kamu menyebut aku guru dan Tuhan, dan katamu itu tepat, sebab memang akulah guru dan Tuhan. Sebab Aku telah memberikan suatu teladan kepada kamu, supaya kamu juga berbuat sama seperti yang telah kuperbuat kepadamu (Yoh 13:13-15). Konteks Allah berkomunikasi dengan manusia dalam Kitab Perjanjian Lama hanya dengan berfirman lewat para Nabi untuk menyampaikan ajarannya. Namun dalam Perjanjian Baru Allah berbicara secara langsung lewat Putra-Nya Yesus Kristus. Hal ini dapat ditemukan pada ayat pertama injil Yohanes “pada mulanya

adalah Firman: Firman itu bersama-sama dengan Allah dan Firmat itu adalah Allah. Firman itu telah menjadi manusia, dan diam diantara kita”, (Yoh 1:1,14-15). Oleh karena itu, konsep pewartaan dalam Gereja tidak hanya dapat dilakukan dengan tatap muka saja, namun konteks pewartaan dapat dilakukan dengan jarak jauh. Konsep ini juga di pakai oleh Yesus sendiri dalam pewartaan-Nya tentang Kerajaan Allah.

Cara Yesus mengajar dengan jarak jauh atau dekat tetap menunjukkan kuasa dari Yesus sebagai Tuhan. Hal ini dapat ditemukan dalam injil Mat 8:13 (LAI 1996). Tentang pernyataan Yesus kepada seorang Pewira di Kapernaum, dimana berkat iman dan kepercayaan kuasa terjadi atas diri seseorang yang percaya kepadanya. Selain itu, Yesus juga mengutus para murid untuk pergi mewartakan Kerajaan Allah dari desa ke desa, dari kota ke kota, bahkan dari rumah ke rumah (Mat. 10:5-15) bdk. (Dianne and J. 2002). Pewartaan tentang Kerajaan Allah berangkat dari dasar penugasan Kristus kepada Para Rasul dan pengganti-pengganti mereka”. Dalam Mat 28 : 19-20, Yesus mengutus Para Rasul untuk “pergi”, “menjadikan semua bangsa murid-Ku”, “baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus”, dan “ajarilah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu” (Dianne and J. 2002).

Cara mengajar dengan jarak jauh paling banyak digunakan oleh Rasul Paulus dalam pewartaannya tentang Yesus dan Kerajaan Allah. Paulus menggunakan media surat untuk mewartakan dan mengajar. Paulus mengirim surat kepada Jemaat yang tidak bisa dia kunjungi. Pengajaran Paulus lewat media surat itu tidak mengurangi isi pengajarannya tentang Tuhan Yesus. Perkembangan pemanfaatan media dalam pengajaran iman berkembang sesuai dengan jamannya. Pada jaman gereja awali Para Rasul mewartakan ajaran keselamatan dari Yesus Kristus menggunakan media surat (Kis. 23: 25; Kol. 4:16), seperti yang digunakan oleh Rasul Paulus dalam menulis tujuh surat kepada Jemaat (Roma, 1-2 Korintus, Galatia, Efesus, Filipi, dan Kolose) dan empat surat kepada pribadi Jemaat (1-2 Timotius, Titus, dan Filemon)(Jacobs 2002). Konsep pewartaan iman akan Yesus Kristus oleh Gereja dengan pemanfaatan media semakin tahun semakin berkembang. Bahkan ada tiga dokumen Gereja berbicara secara khusus tentang media dalam konteks pewartaan untuk mewujudkan Kerajaan Allah di dunia ini yang terdapat dalam Dokumen Konsili Vatikan II Dekrit tentang upaya-upaya Komunikasi Sosial (1) “*Inter Merifica*” artikel 1-17 yang disahkan pada tanggal 4 Desember 1963; yang memberi dasar-dasar doktriner tentang penggunaan alat komunikasi sosial (2) *Communio et Progressio* yang ditetapkan pada tanggal 23 Mei 1971 berbicara tentang pedoman pastoral baru, dan (3) *Aetatis Novae* yang ditetapkan pada tanggal 22 Februari 1992 berbicara rencana konkrit tentang media komunikasi (Retno 2014).

Diberlakukannya sistem belajar dari rumah oleh Menteri Pendidikan tentunya berdampak juga bagi para guru PAKat dalam menyampaikan pelajaran agama di sekolah-sekolah. Masa Pandemi covid-19 tersebut menuntut para guru PAKat untuk mengubah strategi, lokasi, model dan metode belajar Pendidikan Agama Katolik dari rumah yang dapat diterima oleh para peserta didik. Strategi mengajar jarak jauh yang digunakan atau dipilih oleh para guru agama Katolik akan menentukan tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan dan kompetensi belajar yang di inginkan. Oleh karena itu, mau tidak mau para guru PAKat harus menguasai berbagai strategi, metode belajar tidak langsung atau belajar daring/*online* yang menuntut keterampilan mendayagunakan teknologi atau berbagai cara lain dalam melaksanakan belajar jarak jauh tersebut (Anugrahana 2020). Melihat persoalan tersebut penelitian ini sangat penting untuk dilakukan dalam menemukan berbagai strategi mengajar guru Pendidikan Agama Katolik selama masa Covid-19 terjadi di Indonesia. Supaya penelitian ini tidak terlalu luas, maka penelitian fokus pada para guru Pendidikan Agama Katolik yang mengajar di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA/SMK) di wilayah Kota Pontianak.

Tujuan Penelitian ini menemukan dan mendeskripsikan strategi belajar dari rumah yang sudah dilakukan oleh guru PAKat & BP dalam mengajar Pendidikan Agama Katolik selama Pandemi Covid-19 di Tingkat SMA/SMK di Wilayah Pontianak Kota, menemukan dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat guru PAKat mengajar Pendidikan Agama Katolik dari rumah selama Pandemi Covid 19 di Tingkat SMA/SMK Wilayah Kota Pontianak, serta menemukan dan mendeskripsikan upaya guru untuk

meningkatkan strategi mengajar dari rumah pada Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti selama Pandemi Covid 19 di Tingkat SMA/SMK Wilayah Kota Pontianak.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan pertanyaan lewat *google form*, observasi langsung ketika guru sedang mengajar secara daring/*online* di rumah atau di sekolah, dan wawancara via *whatsapp (WA)* dengan *video call* serta wawancara langsung kepada para narasumber, yakni para guru PAKat di SMA/SMK wilayah Kota Pontianak. Data yang diperoleh dari temuan hasil penelitian dianalisa bersama tim peneliti serta diskusi dengan sumber data yaitu para guru PAKat yang sudah ditentukan. Kemudian teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif sangat perlu melakukan pemeriksaan keabsahan data. (Stori and Komariah 2012). Pengolahan analisis data dengan memilah-milah data, kemudian dilakukan pengelompokan sesuai data yang dikumpulkan berdasarkan masalah-masalah yang ditemukan. Melakukan pemeriksaan kembali terhadap data yang ditemukan sampai analisis terakhir untuk menyimpulkan hasil penelitian dan temuan (Putra 2011). Tahap berikutnya para peneliti memperdalam data dengan melakukan langkah strategi penelitian dalam memperoleh data dengan mengobservasi dan mewawancarai kembali sumber data di hari yang berbeda sampai data jenuh. Maka pada tahap analisis data lanjutan terhadap hasil penelitian yang sudah dilakukan dari lapangan, tim penelitian membuat laporan akhir yang berisikan seluruh proses hasil penelitian sampai pada kesimpulan akhir (Putra 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wilayah Kalimantan Barat ada beberapa sekolah di daerah menerapkan *semidaring* dan *home visit learning*, di mana tugas mengajar dan penyampaian proses belajar dilakukan dengan dikirim melalui aplikasi pesan kepada orang tua dan mengunjungi dari rumah ke rumah. Strategi tersebut dikhususkan untuk daerah yang tidak memiliki akses internet, listrik, maupun televisi. Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Strategi Guru PAKat Mengajar Dari Rumah Selama Pandemi Covid-19 di SMA/SMK Wilayah Kota Pontianak” dapat diuraikan sebagai berikut:

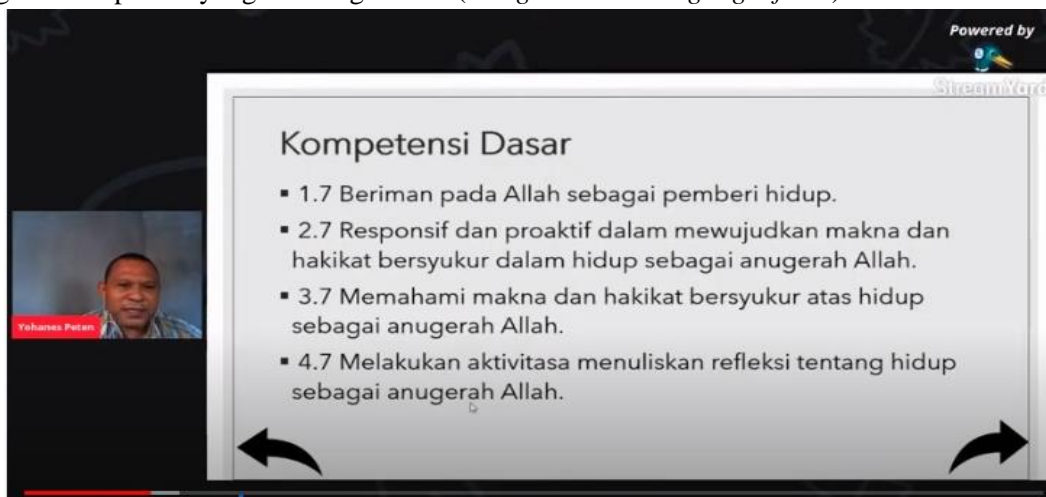
Strategi Belajar dari Rumah pada Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa strategi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Katolik (PAKat) ketika mengajar Pendidikan Agama Katolik dari rumah di masa Covid-19 Tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA/SMK) di Wilayah Pontianak Kota. Adapun strategi dan metode pembelajaran tersebut sebagai berikut:

1. Persiapan perencanaan pelaksanaan mengajar dari rumah

Mengajar dari rumah selama masa Pandemi Covid-19 memiliki persiapan perencanaan yang berbeda dari situasi normal di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian delapan (8) orang guru mempunyai perencanaan pembelajaran dan dua (2) orang guru tidak memiliki persiapan pembelajaran secara daring selama mengajar dari rumah. Namun ketika mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) selama mengajar dari rumah guru mengalami kendala dalam memilah-milah sistematika RPP yang akan digunakan. Mengingat selama mengajar dari rumah beberapa komponen dalam mengajar tidak dilaksanakan. Oleh karena itu, para guru menggunakan RPP yang sangat singkat, yakni 1 halaman. RPP 1 halaman tersebut beberapa komponen ditiadakan dalam perencanaan, seperti indikator pencapaian kompetensi diambil 1-2 indikator saja, sumber bahan ditiadakan, metode pembelajaran, materi pembahasan dan langkah pembelajaran disederhanakan.

Selain merancang RPP dalam persiapan guru PAKat juga mempersiapkan materi yang akan *disharekan*/dibagikan ke peserta didik. Peran guru selama pembelajaran daring dari rumah, seperti mengkoordinir dan memeriksa kesiapan peserta didik agar bergabung dalam grup lewat *WhatsApp*, mengecek jaringan internet yang tersedia di *Handphone* (HP), mempelajari *platform* yang akan digunakan, menyiapkan laptop, komputer, membuat *power point* sampai pada merancang latihan soal menggunakan aplikasi yang akan digunakan (*Google classroom/google form*).



Gambar 1 : Kompetensi Dasar yang dirancang untuk pembelajaran daring/online.

2. Strategi pelaksanaan mengajar dari rumah

Setelah perencanaan dilakukan, guru PAKat melakukan pengajaran dengan berbagai *platform* yang sudah dipilih oleh guru sendiri sebagai strategi dalam proses pembelajaran daring yang akan berlangsung. Adapun strategi mengajar Pendidikan Agama Katolik yang digunakan selama masa Pandemi covid-19 sebagai berikut:

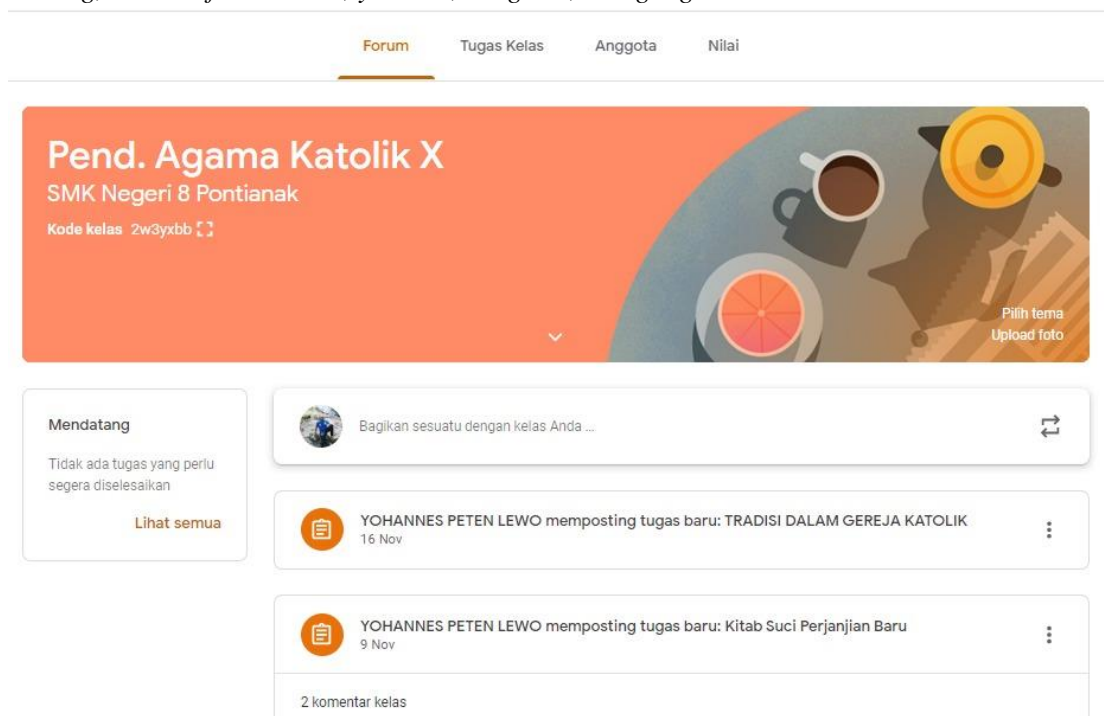
1. *Project Based Learning*

Ketika hendak memilih strategi dan model pembelajaran yang akan digunakan guru mengalami kesulitan, mengingat dalam memilih strategi mengajar tidak mudah. Oleh karena itu, beberapa guru PAKat menggunakan strategi dan metode *project based learning* menjadi pilihan yang digunakan dalam mengajar selama masa Pandemi. Strategi *project based learning* memiliki tujuan untuk memberikan pelatihan kepada pelajar untuk lebih bisa menyelesaikan proyek dalam bentuk tugas yang diberikan, melakukan kolaborasi dalam belajar, gotong royong dalam menyelesaikan tugas, dan empati dengan sesama. Berdasarkan hasil penelitian beberapa guru menggunakan strategi dengan metode *project based learning* untuk mengajar selama masa Pandemi Covid-19. *Project based learning* dirasa sangat efektif diterapkan untuk para pelajar dengan membentuk kelompok belajar kecil dalam mengerjakan proyek, tugas-tugas mandiri, eksperimen, dan inovasi dapat dilakukan oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap beberapa guru PAKat yang menggunakan strategi ini mengkombinasi strategi *project based learning* dengan menyampaikan pelajaran secara daring dengan *platform google classroom, WhatsApp (WA) grup, Emundo, google meeting, zoom meeting, Microsoft word 365, youtube, telegram, dan google meet*. Platform tersebut digunakan juga untuk menjelaskan langkah-langkah dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan lalu memberikan proyek sebagai tugas belajar.

2. Daring Method

Situasi Pandemi Covid-19 melanda dunia tentunya berdampak pada semua aspek kehidupan manusia tek terkecuali juga bagi dunia pendidikan. Dunia pendidikan dibawa pada *habitus baru* dalam konteks pembelajaran yang harus bergelut dengan dunia teknologi dan komunikasi sebagai media utama. Berdasarkan hasil penelitian, semua guru PAKat menggunakan strategi dan model pembelajaran daring selama mengajar dari rumah. Mengajar secara daring dengan *platform google classroom, WhatsApp (WA) grup, Emundo, google meeting, zoom meeting, Microsoft word 365, youtube, telegram, dan google meet.*



Gambar 2 : Platform google classroom

Dalam melaksanakan strateginya ada beberapa guru memang benar-benar mengajar dari rumah jika memiliki fasilitas internet di rumah, seperti wifi indihome. Dalam pelaksanaan belajar daring guru memang mengajar secara daring, lokasi daring yang dilakukan oleh guru bukan dari rumah, tetapi guru datang ke sekolah setiap jam mengajar dan melaksanakan pembelajaran dari sekolah. Hal ini dilakukan mengingat tidak semua guru memiliki fasilitas inernet yang menjamin untuk belajar daring/*online* dari rumah secara penuh. Bagi para guru, sekolah sudah menyiapkan semua fasilitas untuk dapat melakukan pembelajaran secara daring.

Berdasarkan hasil penelitian para guru PAKat tingkat SMA/SMK di wilayah Kota Pontianak merasa harus merubah strategi mengajarnya. Guru PAKat merubah cara mengajar yang lama ke dunia baru di masa Covid-19 dengan menggunakan *Daring method*. Pengalaman Guru PAKat di masa Pandemi Covid-19 harus mampu melakukan inovasi strategi, metode, model, tempat dan waktu untuk mengajar dengan efektif dan efisien dalam menggunakan metode daring. Untuk menyiasati ketidakkondusifan tersebut, maka para guru PAKat dapat melakukan pembelajaran secara daring yang dapat dijadikan salah satu hal yang cukup efektif untuk mengatasinya.

Bagi para guru PAKat strategi dan metode daring dalam pembelajaran dapat membuat para peserta didik untuk memanfaatkan fasilitas yang ada di rumah dengan baik. Belajar memanfaatkan atau menggunakan berbagai *platform*, membuat konten dengan memanfaatkan barang-barang di sekitar rumah maupun mengerjakan seluruh kegiatan belajar melalui sistem

online. Oleh karena itu, situasi Pandemi Covid-19 metode daring sangatlah cocok diterapkan bagi guru dan pelajar selama mengajar dan belajar dari rumah. Menggunakan strategi dan metode *full daring*, sistem pembelajaran yang disampaikan akan tetap berlangsung dan seluruh pelajar tetap berada di rumah masing-masing dalam keadaan aman.

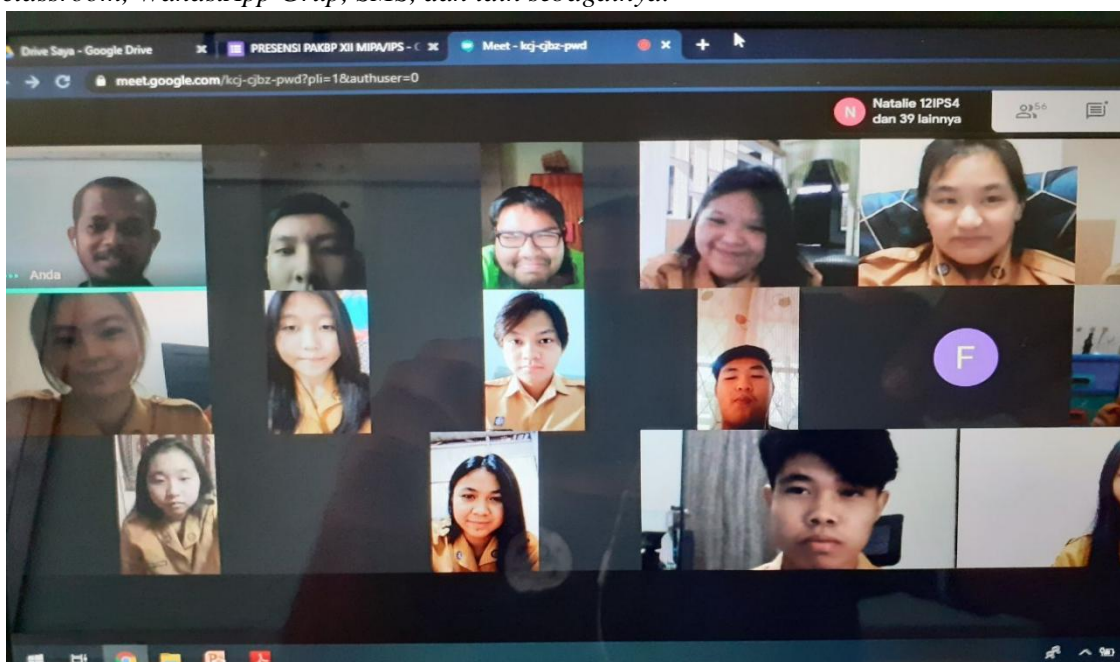
3. *Luring Method*

Luring Method merupakan strategi atau model pembelajaran yang dilakukan di luar jaringan. Artinya pembelajaran dilakukan secara tatap muka dengan memperhatikan zonasi dan protokol kesehatan yang berlaku. Strategi dan metode ini dapat dilakukan untuk guru dan peserta didik yang ada di wilayah zona kuning atau hijau dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang ketat *new normal*. Apabila para guru menggunakan strategi dan metode ini, peserta didik diatur sedemikian rupa untuk datang masuk ke sekolah secara bergiliran (*shift model*) untuk menghindari kerumunan di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian selama masa Pandemi Covid-19 guru juga mengkombinasi pembelajaran secara tidak langsung dengan menerapkan *luring method* sebagai strategi mengajar selama masa Covid-19. Dalam menerapkan strategi ini guru meminta orang tua atau peserta didik untuk mengantar dan mengambil tugas di sekolah.

4. *Blended Learning*

Strategi dengan metode *blended learning* adalah metode yang menggunakan dua pendekatan sekaligus. Dalam artian, metode ini menggunakan sistem daring sekaligus tatap muka melalui *video converence*. Jadi, meskipun pelajar dan pengajar melakukan pembelajaran dari jarak jauh, keduanya masih bisa berinteraksi satu sama lain. Berdasarkan hasil penelitian guru PAKat juga menggunakan strategi dan metode *blended learning* yang dinilai efektif untuk meningkatkan kemampuan kognitif para pelajar. Merobaknya wabah Covid-19 metode *blended learning* dalam proses pembelajaran sangat banyak dan cocok digunakan oleh para guru PAKat untuk menyampaikan materi ajar. Menggunakan *blended learning* guru memanfaatkan berbagai platform seperti *zoom meeting*, *google meet*, *membuka forum interaktif dengan google classroom*, *WahastApp Grup*, *SMS*, dan lain sebagainya.



Gambar 3 : Guru PAKat dan BP mengajar menggunakan *Google Meet*
(Strategi dengan metode *blended learning*)

5. Youtube

Untuk menggabungkan strategi dan model mengajar supaya tidak jenuh, beberapa guru PAKat menggunakan konten *youtube* sebagai media pembelajaran, memutar video dengan memanfaatkan berbagai *platform* yang digunakan selama mengajar, dan *sharing* pengalaman iman lewat WA interaktif atau *google classroom*.



Gambar 4 : Guru PAKat dan BP mengajar menggunakan konten *Youtube*

6. Strategi Tanya jawab

Berdasarkan hasil penelitian dari pertanyaan yang disebarikan melewati *google form* ada beberapa guru masih menggunakan metode dan strategi konvensional. Artinya pembelajaran dengan metode daring dengan memanfaatkan platform yang sederhana, seperti *google classroom*, WA, SMS untuk interaktif tanya jawab dengan sumber belajar utama adalah buku paket dan Lembar kerja siswa (LKS).

7. Strategi mengevaluasi hasil belajar

Berdasarkan hasil penelitian ada banyak cara yang dilakukan oleh guru PAKat dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik selama mengajar dari rumah. Di antaranya seperti memberi soal latihan lewat platform *google classroom* (*google form*), WA, SMS, dan lain-lain. Namun untuk mengecek pemberian tugas dapat dilakukan pemantauan pendampingan oleh guru melalui whatsapp grup, guru berkoordinasi dengan orang tua melalui video call maupun foto kegiatan belajar anak dirumah untuk memastikan adanya interaksi antara guru dengan orang tua.

Faktor Pendukung dan Penghambat Guru PAKat Mengajar dari Rumah

Pembelajaran daring memberikan banyak manfaat untuk proses pembelajaran, tetapi selain manfaat ada beberapa tantangan yang dihadapi baik oleh pengajar dan pembelajar dari pemberlakuan pembelajaran daring selama masa pandemi. Berikut ini diuraikan faktor pendukung dan penghambatnya yang ditemukan selama mengajar PAKat dari rumah:

1. Faktor Pendukung

Melaksanakan proses belajar dari rumah yang sudah dilakukan memiliki banyak kelebihan, namun memaksa guru harus melakukan aktivitas belajar mengajar melalui pembelajaran lewat jaringan (Daring). Pembelajaran daring ini sendiri membutuhkan kreativitas dan inovasi dari para

pendidik, sehingga pembinaan, transfer pengetahuan dan keterampilan dapat berjalan dengan baik. Semua pendidik harus menguasai komunikasi dalam jaringan, yakni cara berkomunikasi penyampaian dan menerima pesan yang dilakukan melalui jaringan internet.

Dengan munculnya Pandemi Covid-19 kegiatan belajar mengajar yang semula dilaksanakan di sekolah kini menjadi belajar dari rumah melalui daring. Pembelajaran daring dilakukan dengan disesuaikan kemampuan masing-masing sekolah. Belajar daring (*online*) dapat menggunakan teknologi digital seperti *google classroom*, rumah belajar, *zoom*, *video converence*, telepon atau *live chat* dan lainnya. Dalam konteks belajar secara online, peserta didik dapat berhubungan secara cepat dan langsung dengan teks, gambar, suara, data, dan video dua arah, dengan bimbingan pengajar. Maka ada beberapa faktor pendukung sebagai berikut:

- a. Banyak waktu bagi guru dalam menyiapkan materi pembelajaran
- b. Mendapat bantuan pulsa dan kuota dari sekolah
- c. Memberikan penyadaran nyata bahwa mengajar dan belajar dapat dilakukan dimana saja. Artinya mengajar dan belajar tidak terikat pada tempat dan waktu, namun di mana saja dan kapan saja belajar menjadi bagian dari hidup.
- d. Kesiapan sekolah yang menyediakan wifi yang dapat dimanfaatkan oleh para guru
- e. Tersedianya ruang *vicom/nonvicom* yang menyenangkan sehingga dapat mengajar daring dengan leluasa.
- f. Jaringan internet yang lancar

2. Faktor Penghambat

- a. Koneksi internet yang kurang stabil

Berdasarkan hasil penelitian selain menjadi faktor pendukung, jaringan internet yang kurang stabil juga sering kali menjadi penghambat bagi guru dan peserta didik. Koneksi internet yang kurang stabil dapat menjadi permasalahan klasik selama pembelajaran berlangsung jaringan internet menjadi nomor satu dibutuhkan. Internet bagi pembelajaran daring ibarat jantung bagi tubuh manusia, kalau jantung tidak berdetak maka manusia akan mati. Jika internet tidak ada maka pembelajaran daring tidak bisa terlaksana. Tidak ada internet maka tidak ada pula pembelajaran daring. Ketidakstabilan jaringan internet tentu sangat mengganggu pembelajaran apalagi pembelajaran daring sedang berlangsung. Berdasarkan hasil penelitian semua guru mengungkapkan faktor penghambat dalam proses pembelajaran daring selama mengajar dari rumah adalah kendala jaringan internet yang tidak stabil. Kendala yang paling sering muncul selama pelaksanaan pembelajaran online yang dialami oleh guru dan peserta didik, yaitu keterbatasan akses internet, pemadaman lampu selama pembelajaran *online*.

- b. Kurang paham penggunaan teknologi.

Kemampuan dalam menggunakan teknologi mutlak diperlukan dalam pembelajaran daring ini. Bagi mereka yang tidak terlalu familiar atau tidak tertarik dengan teknologi tentunya menjadi tantangan yang besar dalam pembelajaran daring. Seringkali yang menjadi penghalang adalah ketidakmauan untuk belajar teknologi. Berdasarkan hasil penelitian beberapa guru PAKat tingkat SMA/SMK di wilayah Kota Pontianak belum menguasai teknologi informasi dan komunikasi. Bagi guru ada banyak platform yang dapat digunakan selama pembelajaran daring dari rumah namun tidak semua platform tersebut dapat mereka gunakan dalam pembelajaran. Hal tersebut disebabkan dengan adanya keterbatasan kompetensi dalam mendayagunakan teknologi. Bagi guru tertentu belum familier menggunakan berbagai platform yang ditawarkan. Sementara bagi guru yang sudah terbiasa dengan teknologi tidak ada masalah dengan pemanfaatan berbagai platform yang ada.

- c. Kesulitan mengukur pemahaman dan kemampuan mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian para guru PAKat mengungkapkan ketika sampai pada tahap untuk mengukur pemahaman dan kemampuan peserta didik yang mengikuti pembelajaran daring ada kesulitan. Bagi guru pembelajaran daring susah untuk mengetahui pemahaman dan kemampuan siswa secara langsung kecuali ketika diadakan telekomunikasi langsung *via zoom* dan *googele meet*. Berbeda dengan pembelajaran tatap muka di kelas yang dapat dengan langsung melihat perkembangan peserta didik. Sementara pembelajaran daring diukur dengan melihat kemampuan dan pemahaman mereka dari tugas yang mereka kerjakan. Bagi para guru PAKat video telekomunikasi dapat dilakukan untuk melakukan wawancara kepada peserta didik, namun itu memerlukan waktu yang lama. Dalam pengerjaan tugas seringkali terjadi kesalahpahaman menangkap intruksi dari guru sehingga tugas yang dikumpulkan tidak sesuai dengan instruksi yang diberikan.

d. Kesulitan dalam mengukur sikap siswa

Salah satu ciri khas dalam Kurikulum 2013 adalah terdapat kolom penilaian sikap peserta didik, baik penilaian sikap spiritual maupun sikap sosial. Sebagaimana kesulitan yang terjadi ketika mengukur kognitif peserta didik, begitu pula ketika mengukur sikap dan perilaku siswa yang secara umum dilakukan melalui observasi langsung selama proses pembelajaran. Kesulitan ini menjadikan penilaian sikap hanya diambil dari referensi sikap dan perilaku siswa yang dapat diamati ketika terjadi proses belajar mengajar tatap muka sebelum Pademi Covid-19. Padahal sikap dan perilaku siswa bisa saja sudah berubah selama sekian masa belajar dari rumah.

e. Standardisasi dan efektivitas pembelajaran.

Dalam pembelajaran daring standardisasi dan efektivitas pembelajaran sulit ditetapkan, duplikasi tugas atau pelagiat yang dibuat peserta didik tidak dapat dihindari dan tidak dapat dikontrol. Karena banyaknya informasi yang didapat dari internet, terkadang peserta didik hanya menyalin dan langsung mengumpulkannya sebagai tugas tanpa menulis ulang dengan pemahaman sendiri. Tugas banyak diberikan oleh pengajar sehingga keefektifan pembelajaran menjadi pertanyaan.

f. Kurangnya interaksi dalam pembelajaran.

Interaksi antara pengajar dan pembelajar diperlukan dalam pembelajaran sehingga pengajar dapat menilai kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik pembelajaran secara utuh. Dalam pembelajaran daring banyak faktor yang menyebabkan kurangnya interaksi pembelajaran salah satunya adalah sinyal internet yang kurang baik dapat memperlambat reaksi pengajar dalam merespons pertanyaan pembelajar begitu pun sebaliknya.

g. Biaya belajar meningkat

Pembelajaran secara daring selain membutuhkan jaringan yang stabil juga membutuhkan pulsa dan kuota internet yang banyak. Kuota internet dibutuhkan banyak apabila menjelaskan materi yang dirasakan sulit sehingga perlu teleconvren dengan platform *zoom*, *google meet*, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, ketika mengajar dengan *zoom* atau *google meet* sangat menyedot kuota. Sedangkan bagi peserta didik dipaksa harus memiliki handpone android yang harganya tidak murah.

h. Tingkat keaktifan dalam belajar kurang

Tingkat keaktifan belajar kurang. Hal tersebut dapat dilihat oleh para guru lewat absen harian, peserta didik lebih banyak pasif, kemampuan bertanya kurang, kehadiran, kemampuan mengerjakan tugas, dan diperparah dengan peserta didik tidak memiliki handpone anroid atau handpone sederhana sekali pun.

KESIMPULAN

Mengajar dari rumah di masa Pandemi Covid-19 menjadi pengalaman yang berharga bagi seorang guru untuk kreatif dan inovatif mendayagunakan berbagai jenis teknologi. Oleh karena itu, untuk mencapai target kurikulum diperlukan sebuah strategi. Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi guru PAKat mengajar dari rumah dapat disimpulkan bahwa mengajar dari rumah dapat menggunakan berbagai strategi, seperti *Project Based Learning, Daring Method, Luring Method, blended learnin, Youtube*, strategi Tanya jawab, dan strategi mengevaluasi hasil pembelajaran. Penerapan strategi yang digunakan oleh para guru PAKat tersebut juga menemukan kelebihan dan kekurangan sebagai kendala dalam pelaksanaan selama mengajar dari rumah/daring. Kelebihan tersebut dapat dirasakan oleh para guru PAKat seperti banyak waktu untuk menyiapkan materi pembelajaran, mendapat bantuan pulsa dan kuota, tersedianya wifi yang dapat dimanfaatkan oleh para guru, tersedianya ruang vicom/nonvicom, dan jaringan internet yang lancer. Namun dibalik adanya kelebihan juga ada kekurangannya yang menjadi factor penghambat, seperti internet yang tersedia kadang tidak stabil, SDM yang belum siap dalam mendayagunakan teknologi, munculnya kesulitan guru untuk mengukur kemampuan peserta didik dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan, kurang interaksi dan keaktifan dalam pembelajaran, dan biaya belajar yang mahal. Sebagai saran yang dapat diberikan adalah para guru PAKat siap menghadapi perkembangan zaman dengan mengembangkan kompetensinya dalam menguasai teknologi di era generasi 4.0 dan memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran dalam mengatur strategi mengajar, serta bagi pemangku kepentingan dimasa pendemi Covid-19 dapat mengambil kebijakan yang tepat dalam memperhatikan kesulitan dan hambatan yang dialami oleh para guru di lapangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Hasil penelitian ini dilakukan pada tahun 2020 dengan anggaran dana DIPA Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri Pontianak. Oleh karena itu, tim peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ketua STAKat Negeri Pontianak yang telah mempelancar penelitian secara finansial dan kepada seluruh pemangku kepentingan pada lembaga STAKat Negeri Pontianak seperti, para dosen dan para staf, serta kepada lembaga dan para narasumber dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsani, Eva Luthfi Fakhru. 2020. "Strategi Orang Tua Dalam Mengajar Dan Mendidik Anak Dalam Pembelajaran At The Home Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Al_Athfal* 3(1):37-46.
- Anugrahana, Andri. 2020. "Hambatan, Solusi Dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 10(3):282-89.
- D.F.Walker. 1978. *Konkordasi Alkitab*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Dianne, Bergant and RobertKarris J. 2002. *Tafsir Alkitab Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Kanisius.
- Eggen, Paul dan Don Kauchak. 2012. *Strategi Dan Model Pembelajaran*. Jakarta: Indek.
- Herianto. 2020. "Membangun Kreativitas Guru Dengan Inovasi Pembelajaran." *STKIP Kusuma Negara* (1):1-6.
- Hindu, Universitas, Negeri I. Gusti, Bagus Sugriwa, and Ni Made Muliani. 2020. *COVID-19: Perspektif Pendidikan*.
- Jacobs, Tom. 2002. *Paulus, Hidup, Karya Dan Teologinya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kemdikbud. 2020. <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/Surat-Edaran-Mendikbud-No-4-Tahun-2020-Tentang-Pelaksanaan-Kebijakan-Pendidikan-Dalam-Masa-Darurat-Penyebaran-Corona-Virus-Disease-Covid-19>

1461 *Strategi Guru Pendidikan Agama Katolik Mengajar dari Rumah Selama Pandemi COVID-19 – Suko, Yohanes Peten Lewo, Efriani*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.926>

1-9/. Jakarta.

LAI. 1996. *Alkitab*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesai.

Putra, Nusa. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Retno. 2014. "Internet Source.Www. Ajaran Gereja Tentang Media .Com. Wulandari, Tentang Konsili Vatikan II Gereja Sudah Berbicara Tentang Komunikasi Sosial."

Sanjaya H. Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sri Gusty, Dkk. 2020. *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid-19*. Yayasan Kita Menulis.

Stori, Djam'an and Aan Komariah. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sudrajat, Jajat. 2020. "Kompetensi Guru Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis* 13(1):100–110.

Yuliati, Y. and D. S. Saputra. 2020. "Membangun Kemandirian Belajar Mahasiswa Melalui Blended Learning Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Elementaria Edukasia* 3(1):142–49.